

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai akuntabilitas pengelolaan keuangan pada Gereja Stasi St. Fransiskus Xaverius Naimata, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan di lingkungan gereja telah dilaksanakan dengan prinsip dasar akuntabilitas, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan.

Pengelolaan keuangan dilakukan dengan mekanisme yang melibatkan pastor stasi, bendahara, dan pengurus Dewan Pastoral Stasi (DPS). Proses perencanaan anggaran, pelaksanaan kegiatan, serta pelaporan keuangan dilakukan secara rutin dan disampaikan kepada umat melalui laporan keuangan tahunan. Ini menunjukkan adanya bentuk pertanggungjawaban dan transparansi kepada seluruh umat sebagai pemangku kepentingan utama.

Namun demikian, dalam praktiknya, akuntabilitas tertulis dan dokumentasi masih belum sepenuhnya tertata secara sistematis. Beberapa kegiatan belum memiliki dokumen pendukung yang lengkap, seperti laporan pertanggungjawaban kegiatan dan bukti transaksi, hal ini tidak sesuai dengan standar yang ditetapkan didalam ISAK 35. Selain itu, pemahaman tentang prinsip-prinsip akuntabilitas secara konseptual masih terbatas di kalangan pengurus, sehingga pengelolaan keuangan lebih banyak didasarkan pada pengalaman dan kebiasaan, bukan pada pedoman baku.

6.2 Saran

1. Peningkatan Dokumentasi dan Administrasi

Pengurus stasi perlu meningkatkan sistem dokumentasi keuangan, termasuk pencatatan penerimaan dan pengeluaran, laporan pertanggungjawaban kegiatan, serta bukti-bukti transaksi yang sah, agar proses akuntabilitas dapat dipertanggungjawabkan secara tertulis dan lebih profesional.

2. Pelatihan Pengurus

Disarankan agar para pengurus stasi dan bendahara mengikuti pelatihan atau sosialisasi mengenai tata kelola keuangan gereja yang baik dan prinsip-prinsip akuntabilitas. Hal ini penting untuk meningkatkan pemahaman dan kompetensi dalam mengelola dana umat.

3. Penyusunan Pedoman Tertulis

Gereja stasi sebaiknya menyusun pedoman tertulis mengenai tata kelola keuangan, termasuk prosedur penyusunan anggaran, pelaksanaan kegiatan, pelaporan, dan audit internal, guna menjamin konsistensi dalam pengelolaan keuangan dari waktu ke waktu.

4. Partisipasi Umat

Umat perlu didorong untuk terlibat secara aktif dalam proses pengambilan keputusan dan pengawasan keuangan gereja. Transparansi dan komunikasi yang terbuka antara pengurus dan umat akan memperkuat kepercayaan dan rasa memiliki terhadap kegiatan gereja.